

Potensi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga melalui Pengolahan Maggot Kering di KWT Pulau Pari di Pulau Seribu, Jakarta *(Potential for Increasing Family Economic Welfare through Dry Maggot Processing at KWT Pulau Pari in Seribu Islands, Jakarta)*

Kastana Sapanli*, Muhamad Arifin, Novindra, Nindyantoro, Kurniawan Teguh Prawira
Departemen Ekonomi Sumberdaya & Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University
Penulis Korespondensi: kastana@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Maggot mempunyai kemampuannya mengurai food waste atau sampah organik lainnya sehingga dapat menanggulangi permasalahan sampah. Keterbatasan akses ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Pulau Pari memperburuk masalah ini. Selain itu, sampah yang tidak terkelola dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan masyarakat serta memperburuk citra Pulau Pari di mata wisatawan. Maggot dapat mengkonversi sampah organik menjadi produk bernilai guna. Budidaya maggot di rumah tangga berpotensi meningkatkan ekonomi keluarga. Pengolahan maggot menjadi maggot kering dapat meningkatkan nilai tambah. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan KWT Pulau Pari terkait budidaya dan mengolah maggot dalam bentuk maggot kering yang dapat dijual untuk pakan ternak. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian terdiri atas sosialisasi dan pelatihan pembuatan maggot kering. Kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan sikap masyarakat terhadap budidaya dan pengolahan maggot sebesar 18,42%, peningkatan pemahaman sebesar 46,43%, dan peningkatan pengetahuan sebesar 27,87%. Pengolahan maggot ini juga berpotensi meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, dengan asumsi potensi sampah organik di Pulau Pari sebanyak 556.365 kg per tahun. Jika dikonversi menjadi maggot kering maka akan menghasilkan sebanyak 11.127,3 kg. Berdasarkan hitungan tersebut, potensi pendapatan ekonomi pengolahan maggot kering dalam satu tahun sebesar Rp 333,819,000,-. Pengeringan maggot mampu mengurangi sampah organik rumah tangga dan menghasilkan maggot kering yang dapat dijual sebagai pakan ternak.

Kata Kunci: budidaya maggot; ekonomi; lalat bsf; pakan ternak; sampah organik

ABSTRACT

Maggots have the ability to decompose food waste or other organic waste so that they can overcome the waste problem. Limited access to the Final Disposal Site (TPA) on Pari Island exacerbates this problem. In addition, unmanaged waste can pollute the environment and endanger public health and worsen the image of Pari Island in the eyes of tourists. Maggots can convert organic waste into useful products. Maggot cultivation in households has the potential to improve the family economy. Processing maggots into dry maggots can increase added value. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of KWT Pulau Pari regarding the cultivation and processing of maggots in the form of dry maggots that can be sold for animal feed. Activities carried out in the community service consist of socialization and training in making dry maggots. This training activity was able to improve community attitudes towards maggot cultivation and processing by 18.42%, increase understanding by 46.43%, and increase knowledge by 27.87%. Maggot processing also has the potential to increase community economic income, assuming the potential for organic waste on Pari Island is 556,365 kg per year. If converted into dry maggots, it will produce 11,127.3 kg. Based on these calculations, the potential economic income from dry maggot processing in one year is IDR 333,819,000. Drying maggots can reduce household organic waste and produce dry maggots that can be sold as animal feed.

Keywords: animal feed; BSF flies; economic; maggot cultivation, organic waste